

PERUBAHAN PERILAKU ANAK SETELAH MENDAPATKAN EDUKASI SEKSUAL OLEH KAKAK AMAN INDONESIA KOTA SERANG

Layla Hurriah¹, Dadan Darmawan², Ahmad Fauzi³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2221220031@untirta.ac.id

Naskah diterima tanggal : 29 Juni 2026, disetujui tanggal 26 Oktober 2026

Abstract:

This study aims to examine changes in children's behavior after receiving sexuality education provided by Kakak Aman Indonesia Serang City. The background of this study is the importance of providing sexuality education from an early age, continuing through childhood, adolescence, and adulthood. Sexuality education is also considered an important effort to reduce the increasing rate of sexual violence, which is partly caused by children's limited knowledge and understanding of sexuality education. This study employed a descriptive qualitative research method. Data were collected through observations and interviews with the program coordinator, tutors, and children participating in the Kakak Aman Indonesia learning group. The findings indicate that the children's behavioral changes were consistent with the learning outcomes targeted in the educational module. The module consists of four main topics: Knowing Our Bodies, Me and My Feelings, I Can Protect Myself, and Building Healthy Relationships. These topics successfully facilitated behavioral changes through various learning components, including activities, reflections, conceptual understanding, and practical applications during the learning process. The study concludes that changes in children's behavior are strongly influenced by the stages and preparation involved in implementing sexuality education. Effective planning and implementation of sexuality education play a significant role in supporting children in developing positive behaviors, both in the present and in the future.

Keywords: Behavioral Change, Sexuality Education, Children

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan perilaku anak setelah mendapatkan edukasi seksual oleh Kakak Aman Indonesia Kota Serang. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya edukasi seksual sejak dini, anak, remaja hingga dewasa kelak. Hal itu juga menjadi upaya dalam mengurangi Tingkat kekerasan seksual yang semakin tinggi karena keterbatasan pengetahuan anak dalam memahami edukasi seksual. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap Pembina, tutor dan anak kelompok belajar Kakak Aman Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku anak sesuai dengan apa yang ingin dicapai dalam indikator pencapaian pada modul tersebut. Modul yang berisi empat pokok utama yaitu mengenal tubuh kita, aku dan perasaanku, aku bisa melindungi diriku dan membangun hubungan sehat mampu menjadi pengantar perubahan perilaku anak dalam setiap media yang digunakan dalam modul tersebut, melalui aktivitas, refleksi, konsep dan aplikasi anak saat pembelajaran berlangsung. Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa perubahan perilaku anak sangat berpengaruh pada tahapan serta persiapan yang dilakukan untuk melakukan edukasi seksual karena itu bisa menjadi pendukung anak dalam membentuk perilaku yang lebih baik di masa kini hingga di masa yang akan datang.

Kata kunci: Perubahan Perilaku, Edukasi Seksual, Anak

PENDAHULUAN

Edukasi adalah proses kegiatan belajar setiap individu atau kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas dari pola pikir, pengetahuan serta mengembangkan potensi dari masing-masing individu. Proses edukasi ini dalam kehidupan sehari-hari lebih dikenal dengan sebutan proses belajar. Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Edukasi juga bisa didapatkan pada pembelajaran formal, non formal dan in formal. (Finthariasari et al., 2020).

Salah satu aspek penting dalam edukasi ialah perkembangan serta perubahan perilaku anak dalam memaknai edukasi seksual sejak usia dini. Pengenalan pendidikan seksual kepada anak pada usia diini tidak membahas detail mengenai sistem reproduksi manusia, akan tetapi lebih fokus untuk mengenal bagian tubuh, perbedaan gender dan bagian pribadi yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Selain itu, tujuan utama pendidikan seksual bukan hanya sebagai dorongan untuk mencoba hubungan seksual kepada anak-anak, melainkan untuk membekali mereka dengan pengetahuan seksualitas juga dampak yang muncul jika dilakukan tanpa memperhatikan nilai agama, hukum, norma sosial, dan kesiapan finansial (Imrotun Maulana Muslich dkk,2023).

Perkembangan dan perubahan yang terjadi di pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara menuntut adanya peningkatan kualitas pendidikan yang bisa membuat sumber daya insan yang mampu bersaing pada era globalisasi. Upaya peningkatan kualitas pendidikan yang menyeluruh meliputi aspek moral, akhlak, pengetahuan, keterampilan, seni, olah raga, dan sikap. Pengembangan aspek-aspek tadi bermuara pada pengembangan kecakapan hayati yang

diwujudkan dalam pencapaian peserta didik buat bertahan hidup, mengikuti keadaan, dan berhasil pada masa mendatang.(Darmawan & Handayani, 2019).

Aktivitas seksual merupakan kegiatan yang dilakukan dalam Upaya memenuhi dorongan seksual (Marlita, 2013). Salah satu Upaya untuk mengatasi maslaah perilaku seksual remaja tidak bisa hanya dilakukan oleh para ahli saja seperti psikolog, konselor, dan pendidik. Persoalan ini ditanggulangi secara Bersama-sama dan sistemik, karena awalnya bykan sekedar persoalan individu atau keluarga , melainkan juga dipengaruhi oleh kehidupan di sekitarnya (Marlita, 2013). Selain itu terdapat perilaku anak mengarah pada bentuk pelecehan seksual seperti ada anak laki-laki yang mengganggu teman perempuannya dengan mengingkap rok milik teman lalu mengintipnya melalui cermin. Begitupun juga dilakukan anak perempuan yang mencubit payudara teman laki-laki saat bermain Bersama.

Berdasarkan data dari KEMENPPA yang disajikan di SIMFONI PPA pada tahun 2024 terdapat 31.947 kasus kekerasan seksual menurut provinsi, sebanyak 6.894 korban laki-laki dan 27.658 korban perempuan. Sedangkan pada tahun 2025 terdapat 35.131 kasus kekerasan seksual dengan korban sebanyak 7.359 laki-laki dan 30.013 korban perempuan. Angka kekerasan seksual terus meningkat dalam setiap tahunnya. Oleh karena itu perlu Upaya besar dalam mengurangi angka kekerasan seksual. Orang tua merupakan sosok penting bagi anak dalam memberi pemahaman kepada anak mengenai edukasi seksual, namun masih banyak orang tua yang takut menjelaskan kepada anaknya sehingga itu menjadi hal yang tabu dan menakutkan bagi anak. Nyatanya semakin dijadikan suatu hal yang tabu

itu akan membuat pandangan anak yang cukup beragam, salah satunya jika anak mengalami pelecehan seksual ia akan malu atau bahkan takut bercerita kepada orang sekitarnya karena mereka sudah terbiasa menganggap itu hal yang menakutkan bahkan menjijikan untuk dibahas dengan orang lain. Akhirnya anak menyimpan masalahnya sendirian dan terus tidak berani berterus terang kepada siapapun yang nantinya bisa membahayakan mereka.

Kakak Aman Indonesia merupakan salah satu komunitas yang dibentuk karena bentuk keresahan beberapa orang atas maraknya kasus kekerasan seksual. Oleh karena itu mereka memberikan edukasi seksual kepada anak sejak usia dini dengan harapan anak bisa menjadi anak yang berani dan bisa melindungi dirinya dari ancaman yang ada didekatnya. Edukasi seksual yang dilakukan oleh kakak aman ialah melalui story telling atau mendongeng dan pembelajaran secara intensif melalui modul komprehensif Kakak Aman Indonesia. Survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengobservasi kondisi lingkungan, gaya hidup anak dan perilaku sehari-hari anak terhadap kelompok belajar Yayasan Kakak Aman Indonesia di Kota Serang pada bulan April 2026. Hasil wawancara dengan 7 orang anak mengatakan mereka sangat senang dan antusias mendapatkan edukasi seksual dari Kakak Aman Indonesia karena mereka jadi bisa lebih mengenal diri nya yang sangat berharga dan bisa melindungi diri saat berada dalam situasi sulit. Sedangkan anak lainnya juga sudah memahami apa yang dialami mereka saat masa pubertas dan hal apa yang harus dilakukan setelah mengetahuinya dan mereka juga memahami bahwa mereka Adalah makhluk sosial yang pasti akan membutuhkan bantuan orang lain, Oleh karena itu, mereka perlu mengetahui

orang dewasa siapa saja yang dapat mereka percaya di lingkungan sekitarnya.

Wawancara juga dilakukan kepada Pembina Kakak Aman yang mengatakan bahwa sebelum mereka memberikan edukasi seksual mereka perlu mempersiapkan modul yang digiunakan sebagai pedoman dalam menerapkan edukasi seksual kepada anak dengan empat topik utama yaitu mengenal tubuh kita, aku dan perasaanku, aku bisa melindungi diriku dan membangun hubungan sehat. Hasil wawancara tutor juga mengatakan bahwa respon anak saat mendapatkan edukasi seksual sangat antusias karena mereka terlihat senang mengikuti tiap materi dan permainan edukasi yang disampaikan. Dengan adanya pendapat tersebut kita bisa lihat bahwa edukasi seksual sangat diperlukan bagi anak sejak usia dini, pra remaja, remaja hingga dewasa sebagai bentuk pembekalan diri dalam melindungi diri dan mengurangi angka kekerasan seksual.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena beberapa data tidak dapat diukur secara statistik, sehingga memerlukan penjabaran dan penjelasan lebih rinci dan mendalam. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam kondisi ilmiah atau alami, dengan pendekatan yang mendalam dan penuh makna. Metode kualitatif dipilih karena peneliti juga ingin memahami keadaan yang lebih nyata saat melihat langsung proses penerapan tersebut yaitu seperti adanya perilaku menyimpang terkait seksual yang dilakukan pada waktu tertentu.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, analisis dokumen dalam mendapatkan pemahaman yang lebih rinci. Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung ke Sekretariat Yayasan Kakak Aman Indonesia Kota Serang. Dalam penelitian ini yang dijadikan narasumber yaitu 1 Pembina Yayasan Kakak Aman Indonesia, 2 Tutor dan 7 Anak kelompok belajar Kakak Aman Indonesia Kota Serang.

Teknik dalam menganalisa data merupakan proses yang penting dalam mengelola kategori serta uraian dasar dalam menemukan hasil yang munculd ari data, Menurut Fiantika (2024:15) tahap analisis data meliputi tiga langkah utama, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan verivikasi data. Reduksi data ialah proses menyederhanakan, meringkas, dan mengelompokan data ke dalam bagian penting agar lebih fokus dan memudahkan dalam menganalisis selanjutnya. Data yang disajikan berupa uraian naratif, matriks, diagram, atau alur yang membantu memperjelas hasil temuan. Tahapan akhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah serta menghasilkan pemahaman baru mengenai objek yang akan diteliti.

PEMBAHASAN

Perilaku remaja sangat berpengaruh dari lingkungan sekitarnya baik di rumah, sekolah, maupun tempat bermain. Melalui penerapan edukasi menggunakan modul Yayasan Kakak Aman Indonesia dengan empat topik utama diantaranya ialah mengenal tubuh kita, aku dan perasaanku, aku bisa

lindungi diriku dan membangun hubungan sehat. Diketahui rata-rata anak belum memahami dengan jelas tentang edukasi seksual karena Sebagian orang dewasa menganggap mereka belum siap menerima pemahaman tersebut. Oleh karena itu anak-anak merasa bahwa itu Adalah hal yang tabu dan sedikit terkejut saat Kakak Aman memberikan pengetahuan secara jelas dan terperinci kepada mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di Yayasan Kakak Aman Indonesia Kota Serang, modul pembelajaran yang digunakan dalam pengenalan edukasi seksual kepada anak pra remaja telah memenuhi indicator capaian modul tersebut. Media seperti lagu edukasi, Jurnal Emosi, Wroksheet perubahan pubertas pada anak, dan permainan edukasi yang menyampaikan pesan tersirat bagi anak dalam mengenal tubuhnya yang berharga dan cara melindungi diri dari keadaan sulit atau berbahaya. Melalui edukasi yang sederhana membuat anak menciptakan pengalaman belajar yang seru dan menyenangkan sehingga anak akan lebih mudah mengingat serta memahami materi yang disampaikan oleh tutor saat pembelajaran berlangsung kepada kelompok belajar Yayasan Kakak Aman Indonesia.

Hal ini sejalan dengan pendapat Astriani (2018) yang mengatakan bahwa media pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan belajar, rencana kegiatan, indicator capaian pembelajaran dan karakteristik anak. Peran tutor juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran anak, kemampuan tutor dalam

memahami materi dengan dibantu oleh media yang sudah sesuai dengan modul membantu mempermudah tutor dalam menjelaskan pemahaman yang sensitive seperti nama alat reproduksi anak, mengenal bagian tubuh pribadi dan kepada siapa mereka harus percaya. Dengan adanya media lagu, games, dan Gerakan mengikuti lagu membuat anak merasa lebih santai dan nyaman saat tutor menyampaikan materi. Selain itu anak juga menjadi lebih aktif ikut serta terlibat dalam interaksi yang diciptakan oleh tutor kepada anak-anak lainnya.

Perilaku anak menjadi sangat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, secara tidak sengaja mereka memberikan respon yang berbeda dari sebelum memahami dan sesudah memahami materi yang disampaikan oleh tutor kepada mereka. Sebelum memahami mengenai pengetahuan seksual, anak merasa malu untuk menyebutkan alat reproduksi laki-laki dan perempuan secara gamblang karena mereka merasa takut mengucapkannya. Sedangkan setelah mengikuti pembelajaran edukasi seksual, mereka mulai mengetahui dan memahami materi tersebut dengan berani menyebutkan seperti alat reproduksi laki-laki itu Adalah penis dan perempuan Adalah vagina. Selain itu anak juga bisa mempraktikan secara langsung apa saja yang harus mereka lakukan jika berada dalam situasi berbahaya seperti, berlari, berteriak, melaporkan dan menceritakan kepada orang dewasa yang dipercaya.

Perubahan perilaku anak juga dilihat dari interaksi mereka terhadap teman sebaya lainnya saat proses

pembelajaran. Anak-anak selain sudah mengenal bagian pribadi, Tindakan untuk menjaga diri, mereka juga sudah bisa membedakan emosi yang ada pada diri mereka, seperti emosi marah, sedih, kecewa dan bingung. Melalui jurnal emosi anak meluapkan apa yang sedang mereka rasakan dan bagaimana seharusnya yang mereka lakukan saat merasakan hal seperti itu.

Secara keseluruhan, perubahan perilaku anak setelah mendapatkan edukasi seksual oleh Kakak Aman Indonesia Kota Serang memiliki banyak sekali manfaat bagi anak dalam meningkatkan pengetahuan maupun perilaku, kemampuan anak dalam interaktif, dan pemahaman anak yang signifikan dalam edukasi seksual. Proses edukasi seksual berlangsung secara efektif dan menyenangkan, selain itu juga mendukung kemampuan anak dalam mengungkapkan pendapat dan memberikan pengalaman yang sangat berharga dan bermakna bagi anak-anak kelompok belajar Yayasan Kakak Aman Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Kakak Aman Indonesia Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku anak setelah mendapatkan edukasi seksual oleh Kakak Aman Indonesia telah mencapai indikator yang sudah tertera dalam modul yang digunakan dalam proses edukasi seksual kepada kelompok belajar Yayasan Kakak Aman Indonesia. Dengan adanya modul tersebut yang berisikan kegiatan kecil seperti bernyanyi Bersama, menari Bersama, games, dan kuis menjadi

sangat relevan dan lebih sederhana sehingga anak mudah memahami dan memaknai tiap materi yang disampaikan oleh tutor. Tutor juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola dan memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tertera pada modul Kakak Aman Indonesia. Selain itu tutor juga mengemasnya dengan penyampaian yang lebih menyenangkan dan kreatif sehingga anak aktif dalam berinteraksi saat tutor memberinya kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung.

Ketersediaan media berupa poster, kertas plano dan alat gambar menjadi pendorong bagi anak untuk mengaplikasikannya saat pembelajaran. Dengan cara yang sederhana dan fleksibel sehingga menjadi Langkah awal yang mudah bagi anak untuk memaknai satu persatu dengan lebih seksama. Secara keseluruhan perubahan perilaku anak saat proses pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap diri anak itu sendiri, semua yang di jelaskan oleh tutor menjadi bekal mereka dalam menjalani kehidupan yang lebih aman dan nyaman tanpa merasa terancam. Khususnya terkait kekerasan seksual yang sedang marak menjadi kekhawatiran seluruh keluarga kepada anak-anaknya. Proses penyampaian materi yang sederhana memudahkan anak dalam memaknai setiap materi yang disampaikan. Perubahan perilaku anak mendominasi kepedulian perilaku positif dan kesadaran anak terkait pentingnya menjaga tubuh dan Bagian pribadi sejak dini sebagai bekal menuju remaja hingga dewasa kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, S. A. (2018). Prinsip dan kriteria pemilihan media pembelajaran (Skripsi, Universitas Nurul Jadid).
- Darmawan, D., & Handayani, N. (2019). *Peningkatan Sikap Percaya Diri Warga Belajar melalui Kegiatan Project Class pada Program Paket C*. 3(2), 95–104. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i2.35549>
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., Pramadeka, K., & Jasa, O. (2020). *MODAL MENUJU MASYARAKAT CERDAS BERINVESTASI*. 3(1), 291–298.
- Darmawan, D., & Handayani, N. (2019). Peningkatan sikap percaya diri warga belajar melalui kegiatan project class pada program paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 95-104.
- Marlita, L. (2017). Pengaruh peer education terhadap perilaku seksual remaja di SMAK Abdurrah Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 1(1), 71-82.